

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan Hukuman sebagai Alat Pendidikan pada Lembaga Pondok Pesantren di Kota Banjarbaru
 - a. Tujuan Penerapan Hukuman di Pondok Pesantren Darul Ilmi, Al-Falah Putera, dan Al-Muhajirin 3 bertujuan membentuk akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan beribadah santri. Hukuman diposisikan sebagai sarana pendidikan untuk memperbaiki perilaku, menumbuhkan kesadaran atas kesalahan, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam.
 - b. Bentuk Hukuman di Ketiga pesantren menerapkan hukuman yang bersifat edukatif dan berorientasi pada pembinaan karakter, seperti kegiatan kebersihan, hafalan, ibadah, dan pembinaan berjenjang. Hukuman digunakan untuk menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran moral tanpa mengandung unsur kekerasan.
 - c. Sistem Penerapan Hukuman dilakukan secara bertahap dan proporsional sesuai tingkat pelanggaran. Pelaksanaannya disertai pengawasan, nasihat, dan kesempatan bagi santri untuk memperbaiki diri sehingga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter, bukan sekadar pemberian sanksi.
 - d. Evaluasi Penerapan Hukuman di Pondok Pesantren dilakukan secara berkala untuk memastikan hukuman tetap adil, edukatif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren. Melalui keterlibatan pimpinan dan

tenaga pendidik, evaluasi menjadi sarana perbaikan sistem sekaligus menjaga lingkungan pendidikan yang kondusif.

2. Dampak Positif dan Negatif Penerapan Hukuman di Pondok Pesantren

- a. Pondok Pesantren Darul Ilmi, Hukuman meningkatkan kedisiplinan, ketertiban, dan tanggung jawab santri. Namun, terdapat risiko munculnya kepatuhan yang didasarkan pada rasa takut serta potensi penyalahgunaan wewenang oleh organisasi santri jika pengawasan kurang optimal.
- b. Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Sistem hukuman bertahap dan reward and punishment mendorong motivasi serta perbaikan diri santri. Di sisi lain, penghargaan yang terlalu berorientasi pada prestasi tertentu dapat menimbulkan rasa minder atau tekanan bagi sebagian santri.
- c. Pondok Pesantren Al-Muhajirin 3, Pendekatan pembinaan yang didukung kedekatan guru dan santri memudahkan proses pengarahan serta pembentukan perilaku positif. Namun, kedekatan tersebut perlu diimbangi ketegasan agar wibawa aturan tetap terjaga dan santri tidak bergantung pada pengawasan guru semata.

B. Saran

1. Bagi pondok pesantren tetap menerapkan hukuman yang edukatif, nonfisik, dan berorientasi pada pembinaan karakter santri.
2. Bagi guru dan pengasuh menyeimbangkan ketegasan dan kasih sayang serta menanamkan disiplin yang lahir dari kesadaran, bukan rasa takut.
3. Bagi organisasi santri melaksanakan tugas pengawasan di bawah

bimbingan guru agar hukuman diterapkan secara adil dan proporsional.

4. Bagi santri menjadikan hukuman sebagai sarana introspeksi untuk meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan perilaku yang lebih baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya mengkaji lebih lanjut efektivitas hukuman edukatif dalam pembentukan kedisiplinan dan karakter santri.